

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan adalah kapasitas dan kesanggupan seseorang melakukan suatu tindakan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Sinaga dan Hadiati (2015), menjelaskan “kemampuan lebih kepada keefektifan seorang dalam melakukan segala macam pekerjaan”.

Dari penjelasan tersebut kemampuan merupakan dasar seseorang melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan efisien. Kemampuan merupakan kekuatan seseorang dalam melakukan segala sesuatu dengan baik. Dengan demikian kemampuan memberi makna bagi keberlangsungan hidup seseorang.

Kemampuan terdiri: (1) Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berfikir; (2) Kemampuan fisik, yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut tenaga dan stamina berupa keterampilan, kekuatan, atau karakteristik serupa.

Kemampuan sangat penting dalam melakukan segala aktivitas, kemampuan intelektual dan kemampuan fisik sama pentingnya dalam kelangsungan hidup seseorang. Manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan mempunyai kewajiban dalam memelihara dan meningkatkan setiap kemampuan yang dimiliki.

Dalam buku yang disadur oleh Sumandiyo (2003, hlm. 45) menyatakan bahwa “Kemampuan gerak tari merupakan pertumbuhan estetis untuk menghasilkan organisasi dan elemen-elemen tari yang harmonis”. Kemampuan gerak tari termasuk kedalam kemampuan fisik, merupakan bagian dari sesuatu yang sangat penting dalam menentukan kualitas suatu gerak. Kemampuan gerak tari yaitu keharmonisan elemen tari tenaga, ruang, dan waktu. tenaga merupakan kekuatan gerak yang menimbulkan tekanan yang dibutuhkan dalam setiap gerakan, ruang merupakan wadah (arah dan bentuk) gerak yang dilakukan, dan waktu merupakan berapa lama durasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan gerak.

Pendidikan formal, mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh dalam menentukan potensi siswa, salah satunya pembelajaran seni sebagai pengalaman estetik yang memberikan pembinaan kemampuan intelektual, imajinatif, ekspresi, kepekaan kreatif, keterampilan, dan mengapresiasi terhadap hasil karya seni dan keterampilan dari berbagai wilayah nusantara dan mancanegara. Di sekolah banyak ditemukan model-model pembelajaran yang dikembangkan dalam upaya meningkatkan potensi siswa dalam pembelajaran seni tari. Pembelajaran tersebut mengarah kepada kemampuan berfikir (kognitif), sedangkan upaya dalam meningkatkan kemampuan gerak tari (psikomotorik) tidak terlalu menjadi perhatian. Hal tersebut karena kurangnya perhatian pendidik terhadap perkembangan kemampuan gerak tari, lemahnya kreativitas dalam mengajar, tidak ada upaya dalam meningkatkan kemampuan gerak tari, dan pendidik bukan dari latar belakang pendidikan seni tari.

Lemahnya kemampuan gerak tari siswa menjadi sumber bukti saat melakukan observasi di SMP Negeri 3 Bandung. Dalam pembelajaran seni tari, usaha pendidik dalam menjalankan tugas sehingga dapat tercapainya fungsi pendidikan terlihat baik dengan peran aktif siswa. Di lapangan, siswa mampu menciptakan gerak, hafal seluruh gerak pada satu tarian, dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru. Kesulitan yang ditemukan adalah kemampuan gerak tari siswa dalam melaksanakan praktik tari tidak mengalami peningkatan. Hal tersebut diakibatkan pembelajaran hanya menekan kepada kreativitas, yaitu siswa diberi kebebasan dalam menciptakan dan bereksplorasi gerak tanpa dipahamkan teknik dalam melakukan gerak tari. Adapun kemampuan berfikir siswa mengarah kepada pengetahuan tari secara umum seperti memperkenalkan tari-tari daerah setempat dan nusantara.

Motivasi timbul karena ada keinginan dan ketertarikan apabila ada pemahaman mengenai teori yang menjadi dasar dalam melakukan sesuatu. Pemahaman menjadi faktor dalam meningkatkan kemampuan, seperti pada saat melakukan gerak tari, dengan pemahaman mengenai estetika gerak tari maka akan mudah mengetahui baik dan tidak suatu gerak tari yang dilakukan. Bukan sekedar kreativitas yang dikembangkan, tetapi perlu dipahamkan pendekatan yang menjadi dasar siswa dalam melakukan suatu gerak tari. Selain hal tersebut, guru

menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif dalam menumbuhkan minat atau motivasi siswa dalam pembelajaran, berupa penjelasan, diskusi tanya jawab, dan praktik pada umumnya, sehingga pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Bandung memiliki siswa yang lemah terhadap pembelajaran seni tari, khususnya dalam meningkatkan kemampuan gerak tari.

Penelitian ini bermaksud memperkenalkan perlu adanya pendekatan pembelajaran klarifikasi nilai-nilai yang terdapat pada gerak-gerak tari yaitu pendekatan pembelajaran yang memberi kemudahan siswa dalam memilih dan menilai suatu bentuk gerak tari melalui proses analisis gerak tari dan mencari pemecahan masalah bersama, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kemampuan gerak tari siswa.

Rahayudi (dalam Toyibin dan Djahiri, 2013, hlm. 4) menyatakan bahwa:

VCT berasal dari kata *Value*, *Clarification* dan *Technique*. Kata *Value* berarti nilai yang berasal dari kata *Value* (bahasa latin), yang artinya baik atau kuat, sedangkan arti *Clarification Technique* adalah teknik mengklarifikasi (memperjelas, mengungkapkan, memperinci) nilai, dan *Value Clarification Technique* atau teknik mengklarifikasi nilai (TMN) adalah suatu nama atau label dari suatu model pendekatan dan strategi belajar mengajar khusus untuk pendidikan nilai.

VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan klarifikasi nilai-nilai terhadap sesuatu untuk memperoleh pengertian dan pemahaman. VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan pendekatan pembelajaran dalam menstimulus peserta didik yang didasarkan pada pemahaman nilai-nilai. Dengan menganalisis nilai kemungkinan dapat dengan mudah memahami obyek atau materi yang akan dipelajari. Fungsi VCT (*Value Clarification Technique*) menurut Suryani (2013, hlm. 209):

- (1) Mengukur dan mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai;
- (2) Membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina kearah peningkatan atau pembedulannya;
- (3) Menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadinya.

Sementara itu, langkah-langkah VCT (*Value Clarification Technique*) menurut Komalasari (2013, hlm. 99), mengungkapkan bahwa:

- (1) Apresiasi gambar atau video (Pembelajaran dapat dilakukan individu atau kelompok). Perhatikan komentar dan raut wajah siswa sebagai entry behavior mereka ;
- (2) Identifikasi komentar siswa;
- (3) Mengklarifikasi

masalah; (4) Kesimpulan yang dilakukan oleh siswa atau secara bersama-sama dengan guru; (5) Tindak lanjut kegiatan mengajar.

Berdasarkan fungsi dan langkah-langkah VCT (*Value Clarification Technique*) yang dikemukakan di atas, kaitannya dengan pembelajaran seni tari tentunya diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan gerak tari. VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan pendekatan pembelajaran yang dikira mampu meningkatkan kemampuan gerak tari. Hal tersebut karena VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan pendekatan yang mempengaruhi siswa dalam memahami dan menemukan nilai gerak tari yang dianggap baik atau tepat melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Sekaitan dengan hal tersebut, Angriyani (dalam Casteel, 2012, hlm. 9) ada enam alasan mengapa pendidik sebaiknya menggunakan VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pembelajaran nilai di kelas, yaitu :

1. Klarifikasi nilai meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan ide- ide mereka, keyakinan, nilai-nilai, dan perasaan;
2. Klarifikasi nilai meningkatkan kemampuan siswa untuk berempati dengan orang lain, terutama situasi mungkin berbeda secara signifikan dari mereka sendiri;
3. Klarifikasi nilai meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah yang muncul;
4. Klarifikasi nilai meningkatkan kemampuan siswa untuk persetujuan dan perbedaan pendapat sebagai anggota dari Grup Sosial;
5. Klarifikasi nilai meningkatkan kemampuan siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan;
6. Klarifikasi nilai meningkatkan kemampuan siswa untuk memegang dan menggunakan keyakinan konsisten.

Pembelajaran melalui VCT (*Value Clarification Technique*) diharapkan peserta didik dapat menganalisis atau mengidentifikasi gerak tari sehingga dapat dengan mudah meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan merumuskan judul “Pengaruh VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Tari Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Bandung”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Lemahnya kemampuan gerak siswa dalam pembelajaran praktek tari
- b. Pembelajaran hanya menekankan kepada kreativitas, yaitu siswa diberi kebebasan dalam menciptakan dan bereksplorasi gerak tanpa diberi pemahaman teknik dalam melakukan gerak tari.
- c. Sarana belajar yang kurang kondusif (ruangan yang cukup sempit), sehingga kurangnya komunikasi yang terjadi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran seni tari.
- d. Siswa juga tidak memahami makna gerak tari itu sendiri karena pembelajaran hanya dengan apresiasi bukan dengan kreativitas, sehingga siswa tidak dapat berekspresi yang membuat siswa lebih cepat bosan dan tidak termotivasi dengan pembelajaran yang disampaikan.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan gerak tari siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Bandung sebelum menggunakan VCT (*Value Clarification Technique*)?
- b. Bagaimana proses penerapan VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap peningkatan kemampuan gerak tari siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Bandung ?
- c. Bagaimana hasil penerapan VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap peningkatan kemampuan gerak tari siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki tiga proses klarifikasi yaitu memilih (memilih gerak tari, menjelaskan gerak tari, dan membedakan gerak tari), menghargai/ menjunjung

tinggi seni tari (dapat melakukan alternatif gerak), dan bertindak (menciptakan gerak, ketepatan gerak, dan mengkombinasikan gerak). Tujuan umum dari penelitian ini yaitu tercapainya pemahaman siswa terhadap gerak tari sehingga dapat meningkatkan kemampuan gerak tari siswa melalui VCT (*Value Clarification Technique*).

2. Tujuan Khusus

Sejalan pada rumusan masalah, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk :

- a. Mengetahui kemampuan gerak tari siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Bandung sebelum menggunakan VCT (*Value Clarification Technique*).
- b. Menganalisis proses penerapan VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap peningkatkan kemampuan gerak tari siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Bandung.
- c. Meningkatkan kemampuan gerak tari siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Bandung melalui VCT (*Value Clarification Technique*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan pendekatan pembelajaran yang memberi kemudahan kepada siswa dalam menilai suatu gerak tari pada pembelajaran seni tari. Sehingga manfaat secara teoretis penelitian ini diharapkan siswa dapat belajar melalui VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Bandung, sehingga dapat meningkatkan kemampuan gerak tari siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkannya, diantaranya ‘

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran seni tari melalui VCT (*Value Clarification Technique*) sehingga dapat meningkatkan kemampuan gerak tari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan mampu menggugah minat, perhatian, dan keinginan, serta masukan para guru untuk dapat meningkatkan kemampuan gerak tari siswa.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia

Menambah referensi perpustakaan jurusan pendidikan seni tari dan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak tari dengan mengembangkan VCT (*Value Clarification Technique*).

d. Bagi Sekolah/SMP Negeri 3 Bandung

Memberikan masukan positif dan menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan gerak tari dengan pengembangan VCT (*Value Clarification Technique*).

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang merupakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari lima bab.

Bab I yang merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat signifikansi penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan struktur organisasi dalam skripsi ini.

Bab II yang merupakan kajian pustaka, terdiri dari teori-teori yang didapat dari berbagai sumber buku. Berbagai teori ini dikumpulkan peneliti untuk mendukung isi skripsi. Teori tersebut berkaitan dengan belajar dan pembelajaran, VCT (*Value Clarification Technique*) dan kemampuan gerak tari.

Bab III merupakan metode penelitian yang menjelaskan mengenai prosedur dan cara peneliti melakukan penelitiannya. Terdiri dari metode penelitian, tempat penelitian dan partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, serta prosedur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah; definisi operasional; alur atau skema; identifikasi variabel penelitian; asumsi dan hipotesis, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah temuan penelitian dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tersebut, dengan memaparkan jawaban yang ada dalam rumusan masalah.

Bab V yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan. Skripsi ini dilengkapi juga dengan daftar pustaka sumber-sumber yang digunakan, serta lampiran-lampiran selama kegiatan penelitian.